

ANALISA LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. FAST FOOD. TBK

THE ANALYSIS OF SOURCES AND USES OF THE WORKING CAPITAL TO IMPROVE THE COMPANY'S PROFITABILITY IN PT. FAST FOOD. TBK

Agus Suratinoyo

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia
Email: agoest17@gmail.com*

ABSTRAK

Modal kerja perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga dapat menekan biaya operasional perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Fast Food. Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder artinya data laporan keuangan perusahaan tidak diperoleh langsung dari perusahaannya, melainkan melalui pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui pengelolaan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan serta bagaimana hubungannya dengan tingkat likuiditas perusahaan. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi selama 4 periode yaitu 2011, 2012, 2013 dan Triwulan III 2014.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas

ABSTRACT

This research aimed to find out the working capital resources and management report to on PT. Fast Food. Tbk. The research data was the secondary data from Indonesian Stock Exchange. The research data analysis technique was quantitative descriptive analysis based on the calculation to find out the relationship between working capital management and company liquidity level. The analytical data was financial statements from balance sheets and income statements years 2011, 2012, 2013 and third quarter 2014.

Keywords: Working Capital, Liquidity

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan timbul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan dana dengan baik agar tersedia dana yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain, ataupun dalam perluasan usaha.

Di Indonesia *franchise* dikenal sejak tahun 70an ketika masuknya Shakey Pisa, KFC, Swensen, dan Burger King, yang perkembangannya terlihat sangat pesat dimulai sekitar 1995. Data Deperindag pada 1997 mencatat sekitar 259 perusahaan penerima franchise di Indonesia tapi usaha *franchise* ini mengalami kemerosotan ketika terjadi krisis moneter. Para penerima franchise asing terpaksa menutup usahanya karena nilai rupiah yang terperosok sangat dalam. Hingga tahun 2000, franchise asing masih menunggu untuk masuk ke Indonesia. Hal itu disebabkan kondisi ekonomi dan politik yang belum stabil ditandai dengan perseteruan para elit politik. Barulah pada 2003, usaha *franchise* di tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan bisnis waralaba atau franchise saat ini memicu pertumbuhan ekonomi yang sehat dan membuka kesempatan lapangan kerja baru. Serta mempermudah peluang pengadaan kesempatan bisnis kepada khalayak luas. PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan waralaba di Indonesia yang saat ini sudah *go public* yang juga mengalami kemajuan yang pesat.

Dalam melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk.”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Analisis Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja perusahaan PT Fast Food, Tbk.
2. Untuk mengetahui dari mana dan digunakan untuk apa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Fast Food, Tbk.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik perusahaan, manager atau pimpinan perusahaan dan para investor (Munawir, 2007). Ikatan Akuntansi Indonesia, 1974, Laporan Keuangan ialah neraca perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Analisis Laporan Keuangan

Sofian Syafri Harahap (1998) Analisa Laporan Keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sumber dan Penggunaan Dana

Sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana dalam laporan keuangan. Dana bisa diartikan sebagai “modal kerja” selain itu dana juga bisa diartikan sebagai “kas”, ada juga pengertian lain dari dana sebagai “kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Adapun dalam pembahasan lebih lanjut dana diartikan sebagai modal kerja.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Rezki Rangkuti, 2004). Menurut Mamduh (2011, 519) Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Munawir (2007,) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Menurut Sukardi (2011) Penelitian Deskriptif adalah penelitian dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Fast Food Tbk, dan pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai dari bulan Januari - Juli 2015.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2003) "data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain". Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengeksplorasi berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian, serta melengkapi data-data penelitian melalui internet.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi selama 4 periode yaitu 2011, 2012, 2013 dan Triwulan III 2014. Data laporan keuangan dianalisis dengan teknik analisa: Analisa perbandingan laporan keuangan dan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Definisi Operasional

Menurut Maria Ulfah (2007) Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional variable menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Munawir (2007) Modal kerja yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas, diartikan juga dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Perubahan Modal Kerja

Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan dari mana modal kerja tersebut didapat. Sehingga dapat diketahui dari mana sumber modal kerja berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut. Sehubungan dengan analisa sumber dan penggunaan modal kerja, maka pada bagian ini penulis terlebih dahulu akan membuat perbandingan neraca per 31 Desember 2011 dan Neraca per 31 Desember 2012. Neraca per 31 Desember 2012 dan neraca per 31 Desember 2013 dan neraca per 31 Desember 2013 dan neraca per 31 September 2014. Neraca yang diperbandingkan akan dapat terlihat perubahan-perubahan yang terjadi baik dari unsur *Current Account* maupun unsur-unsur *Non Current Account*. Dari neraca yang diperbandingkan, akan mempermudah penyusunan laporan modal kerja, dimana perubahan-perubahan dari unsur *Current Account* terdapat pada laporan perubahan modal kerja.

Tabel 1. Neraca Perbandingan PT Fast Food, Tbk per 31 Desember 2011 - 31 Desember 2012 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Debet	Kredit
	2011	2012		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	558.725.611	567.558.921	8,833,310	
Piutang Usaha Pihak Ketiga	30.205.245	27.542.419		2,662,826
Piutang Lain-Lain	12.092.708	17.418.440	5,325,732	
Persediaan Bersih	128.904.620	153.175.832	24,271,212	
Pajak Dibayar Dimuka	104.345	-		104,345
Biaya Dibayar Dimuka	18.199.660	18.970.305	770,645	
Aset Lancar Lainnya	10.466.899	18.173.771	7,706,872	
Total Aset Lancar	758.699.088	802.839.688		
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	236.301.891	305.158.162	68,856,271	
Biaya renovasi bangunan, sewa neto	325.657.870	402.144.398	76,486,528	
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	114.891.350	132.973.209	18,081,859	
Biaya tanggungan netto	46.491.718	59.316.075	12,824,357	
Aset tidak lancar lainnya	65.940.107	79.474.462	13,534,355	
Total Aset Tidak lancar	789.282.936	979.066.306		
TOTAL ASET	1.547.982.024	1.781.905.994		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	154.244.482	144.308.910	9,935,572	
Pihak yang berelasi	46.762.384	72.416.298		25,653,914
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	79.530.497	86.192.864		6,662,367
Pihak yang berelasi	546.285	364.592	181,693	
Hutang Pajak	50.233.671	54.535.975		4,302,304
Biaya Masih Harus Dibayar	46.634.974	57.684.717		11,049,743
Uang muka yang diterima	7.615.052	-	7,615,052	
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo satu tahun	1.367.815	3.959.175		2,591,360
Utang bunga atas bunga obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.607.104	29.908.985	698,119	
Total Liabilitas Jangka Pendek	422.292.264	454.121.516		
Liabilitas Jangka Panjang				
Kewajiban sewa pembiayaan	1.452.971	4.404.460		2,951,489

Liabilitas pajak tangguhan	49.322.215	54.914.125		5,591,910
Liabilitas imbalan kerja	48.540.978	81.541.550		33,000,572
Utang obligasi	195.176.988	196.010.910		833,922
Liabilitas jangka panjang lainnya	478.125	190.626	287,499	
Total Liabilitas Jangka Panjang	294.971.277	337.061.671		
Total Liabilitas	717.283.541	791.183.187		
Ekuitas				
Modal Saham	46.041.660	46.041.660		-
Agio Saham	154.416.667	154.416.667		-
Saldo Laba				
Telah ditentukan	8.925.000	10.070.273		1,145,273
Belum ditentukan	621.335.156	780.194.207		158,859,051
Total Ekuitas	830.718.483	990.722.807		
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.547.982.024	1.781.905.994	255,409,076	255,409,076

Sumber : Data Olahan, 2015

Tabel 1. diketahui terjadi perubahan pada neraca dari Tahun 2011 ke Tahun 2012 pada hampir semua komponen neraca yaitu bertambah dari Rp. 1.547.982.024.000. pada tahun 2011 menjadi Rp. 1.781.905.994 pada tahun 2012.

Tabel 2. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Fast Food, Tbk per 31 Desember 2011 – 31 Desember 2012 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Bertambah	Berkurang
	2011	2012		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	558.725.611	567.558.921	8,833,310	
Piutang Usaha Pihak Ketiga	30.205.245	27.542.419		2,662,826
Piutang Lain-Lain	12.092.708	17.418.440	5,325,732	
Persediaan Bersih	128.904.620	153.175.832	24,271,212	
Pajak Dibayar Dimuka	104.345	-		104,345
Biaya Dibayar Dimuka	18.199.660	18.970.305	770,645	
Aset Lancar Lainnya	10.466.899	18.173.771	7,706,872	
Total Aset Lancar	758.699.088	802.839.688		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	154.244.482	144.308.910	9,935,572	
Pihak yang berelasi	46.762.384	72.416.298		25,653,914
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	79.530.497	86.192.864		6,662,367
Pihak yang berelasi	546.285	364.592	181,693	
Hutang Pajak	50.233.671	54.535.975		4,302,304
Biaya Masih Harus Dibayar	46.634.974	57.684.717		11,049,743
Uang muka yang diterima	7.615.052	-	7,615,052	
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo satu tahun	1.367.815	3.959.175		2,591,360
Utang bunga atas bunga obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.607.104	29.908.985	698,119	
Total Liabilitas Jangka Pendek	422.292.264	454.121.516		
Jumlah			65,338,207	53,026,859
Bertambahnya modal kerja Modal Kerja				12,311,348
			65,338,207	65,338,207

Sumber : Data Olahan, 2015

Perubahan modal kerja dapat dilihat pada pos bertambah ataupun berkurang dalam Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Dari Tabel 4.2, dapat dilihat bertambahnya modal kerja sebesar Rp 12.311.348.000. Melalui tabel perubahan modal kerja, terlihat adanya penambahan atau pengurangan dalam aset lancar maupun Liabilitas Jangka Pendek yang meliputi unsur :

1. Yang dapat menambah atau memperbesar modal kerja (Dalam Ribuan Rupiah) :
Bertambahnya Aset Lancar dan Berkurangnya Liabilitas Jangka Pendek :
2. Yang dapat mengurangi atau memperkecil Modal Kerja (Dalam Ribuan Rupiah) :
Berkurangnya Aset Lancar dan Bertambahnya Liabilitas Jangka Pendek.

Terlihat dimana berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar dan hutang lancar merupakan penyebab bertambah dan berkurangnya modal kerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja yang digunakan adalah data-data transaksi tidak lancar (*Non Current Account*) seperti aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja yang bertambah sebesar Rp Rp 12.311.348.000, bertambahnya modal kerja di atas disebabkan oleh sumber modal kerja lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.

Tabel 3. Neraca Perbandingan PT Fast Food, Tbk per 31 Desember 2012 -31 Desember 2013 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Debet	Kredit
	2012	2013		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	567.558.921	640.581.168	73,022,247	
Piutang Usaha Pihak Ketiga	27.542.419	39.551.599	12,009,180	
Piutang Lain-Lain	17.418.440	19.775.103	2,356,663	
Persediaan Bersih	153.175.832	178.869.725	25,693,893	
Biaya Dibayar Dimuka	18.970.305	19.964.683	994,378	
Aset Lancar Lainnya	18.173.771	13.912.620		4,261,151
Total Aset Lancar	802.839.688	912.654.898		
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	305.158.162	333.549.473	28,391,311	
Biaya renovasi bangunan, sewa neto	402.144.398	478.965.819	76,821,421	
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	132.973.209	143.950.803	10,977,594	
Biaya tanggungan netto	59.316.075	97.605.640	38,289,565	
Aset tidak lancar lainnya	79.474.462	61.398.030		18,076,432
Total Aset Tidak lancar	979.066.306	1.115.469.765		
TOTAL ASET	1.781.905.994	2.028.124.663		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	144.308.910	209.884.057		65,575,147
Pihak yang berelasi	72.416.298	46.477.483	25,938,815	
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	86.192.864	115.393.949		29,201,085
Pihak yang berelasi	364.592	765.175		400,583
Hutang Pajak	54.535.975	59.305.046		4,769,071
Biaya Masih Harus Dibayar	57.684.717	63.711.332		6,026,615
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo satu tahun	3.959.175	4.782.313		823,138
Utang bunga atas bunga obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	29.908.985	30.455.003		546,018
Total Liabilitas Jangka Pendek	454.121.516	535.524.358		
Liabilitas Jangka Panjang				
Kewajiban sewa pembiayaan	4.404.460	2.991.330	1,413,130	
Liabilitas pajak tangguhan	54.914.125	62.455.880		7,541,755
Liabilitas imbalan kerja	81.541.550	128.807.198		47,265,648

Utang obligasi	196.010.910	196.932.718		921,808
Liabilitas jangka panjang lainnya	190.626	441.404		250,778
Total Liabilitas Jangka Panjang	337.061.671	391.628.530		
Total Liabilitas	791.183.187	927.152.888		
Ekuitas				
Modal Saham	46.041.660	199.513.858		153,472,198
Agio Saham	154.416.667	944.469	153,472,198	
Saldo Laba				
Telah ditentukan	10.070.273	11.100.503		1,030,230
Belum ditentukan	780.194.207	889.412.945		109,218,738
Total Ekuitas	990.722.807	1.100.971.775		
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.781.905.994	2.028.124.663	449,380,395	449,380,395

Sumber : Data Olahan, 2015

Tabel 3. dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pada neraca pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.781.905.994.000 menjadi Rp. 2.028.124.663.000 pada tahun 2013. Yang mengalami perubahan paling besar terlihat pada bertambahnya modal saham perusahaan dari Rp. 46.041.660.000 pada tahun 2012 menjadi Rp. 153.472.198.000 pada tahun 2013. Selain aset lancar dan aset tidak lancar lainnya, seluruh komponen aset mengalami kenaikan, begitu pula dengan komponen liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Kedua komponen mengalami peningkatan kecuali pada komponen hutang usaha pihak yang berelasi dan kewajiban sewa pembiayaan yang mengalami penurunan.

Tabel 4. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Fast Food, Tbk per 31 Desember 2012 – 31 Desember 2013 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Bertambah	Berkurang
	2012	2013		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	567.558.921	640.581.168	73,022,247	
Piutang Usaha Pihak Ketiga	27.542.419	39.551.599	12,009,180	
Piutang Lain-Lain	17.418.440	19.775.103	2,356,663	
Persediaan Bersih	153.175.832	178.869.725	25,693,893	
Biaya Dibayar Dimuka	18.970.305	19.964.683	994,378	
Aset Lancar Lainnya	18.173.771	13.912.620		4,261,151
Total Aset Lancar	802.839.688	912.654.898		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	144.308.910	209.884.057		65,575,147
Pihak yang berelasi	72.416.298	46.477.483	25,938,815	
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	86.192.864	115.393.949		29,201,085
Pihak yang berelasi	364.592	765.175		400,583
Hutang Pajak	54.535.975	59.305.046		4,769,071
Biaya Masih Harus Dibayar	57.684.717	63.711.332		6,026,615
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo satu tahun	3.959.175	4.782.313		823,138
Utang bunga atas bunga obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	29.908.985	30.455.003		546,018
Total Liabilitas Jangka Pendek	454.121.516	535.524.358		
Jumlah			140,015,176	111,602,808
Bertambahnya modal kerja Modal Kerja				28,412,368
			140,015,176	140,015,176

Sumber : PT Fast Food, Tbk, 2015.

Perubahan modal kerja dapat dilihat pada pos bertambah ataupun berkurang dalam Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bertambahnya modal kerja sebesar Rp 28.412.368.000. Melalui tabel perubahan modal kerja, terlihat adanya penambahan atau pengurangan dalam Aset Lancar maupun Liabilitas Jangka Pendek yang meliputi unsur :

1. Yang dapat menambah atau memperbesar modal kerja (Dalam Ribuan Rupiah): Bertambahnya Aset Lancar dan Berkurangnya Liabilitas Jangka Pendek.
2. Yang dapat mengurangi atau memperkecil Modal Kerja (Dalam Ribuan Rupiah): Berkurangnya Aset Lancar dan Bertambahnya Liabilitas Jangka Pendek.

Terlihat dimana berkurangnya dan bertambahnya aset lancar dan hutang lancar merupakan penyebab bertambah dan berkurangnya modal kerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja yang digunakan adalah data-data transaksi tidak lancar (*Non Current Account*) seperti aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja yang bertambah sebesar Rp 28.412.368.000, bertambahnya modal kerja di atas disebabkan oleh sumber modal kerja lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.

Tabel 5. Neraca Perbandingan PT Fast Food, Tbk Per 31 Desember 2013 - 31 September 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Debet	Kredit
	2013	2014		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	640.581.168	558.597.456		81,983,712
Piutang Usaha Pihak Ketiga	39.551.599	44.075.347	4,523,748	
Piutang Lain-Lain	19.775.103	17.448.310		2,326,793
Persediaan Bersih	178.869.725	200.031.433	21,161,708	
Biaya Dibayar Dimuka	19.964.683	19.286.592		678,091
Aset Lancar Lainnya	13.912.620	15.872.501	1,959,881	
Total Aset Lancar	912.654.898	855.311.639		
Aset Tidak Lancar				
Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi	333.549.473	341.468.858	7,919,385	
Biaya Renovasi Bangunan, Sewa Neto	478.965.819	509.529.244	30,563,425	
Sewa Jangka Panjang Dibayar Dimuka	143.950.803	142.134.259		1,816,544
Biaya Tanggungan Netto	97.605.640	96.623.290		982,350
Aset Tidak Lancar Lainnya	61.398.030	123.154.268	61,756,238	
Total Aset Tidak Lancar	1.115.469.765	1.212.909.919		
Total Aset	2.028.124.663	2.068.221.558		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	209.884.057	189.016.407	20,867,650	
Pihak Yang Berelasi	46.477.483	48.831.043		2,353,560
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	115.393.949	81.324.478	34,069,471	
Pihak Yang Berelasi	765.175	576.707	188,468	
Hutang Pajak	59.305.046	55.906.374	3,398,672	
Biaya Masih Harus Dibayar	63.711.332	57.996.829	5,714,503	
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jatuh Tempo Satu Tahun	4.782.313	9.066.612		4,284,299
Utang Bunga Atas Bunga Obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	30.455.003	29.000.990	1,454,013	
Total Liabilitas Jangka Pendek	535.524.358	476.469.440		
Liabilitas Jangka Panjang				
Kewajiban Sewa Pembiayaan	2.991.330	6.542.487		3,551,157
Liabilitas Pajak Tangguhan	62.455.880	61.197.396	1,258,484	

Liabilitas Imbalan Kerja	128.807.198	167.256.949		38,449,751
Utang Obligasi	196.932.718	197.687.284		754,566
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	441.404	13.668	427,736	
Total Liabilitas Jangka Panjang	391.628.530	432.697.784		
Total Liabilitas	927.152.888	909.167.224		
Ekuitas				
Modal Saham	199.513.858	199.513.858		
Agio Saham	944.469	944.469		
Saldo Laba				
Telah Ditentukan	11.100.503	11.881.956		781,453
Belum Ditentukan	889.412.945	946.714.051		57,301,106
Total Ekuitas	1.100.971.775	1.159.054.334		
Total Liabilitas Dan Ekuitas	2.028.124.663	2.068.221.558	195,263,382	195,263,382

Sumber : PT Fast Food, Tbk, 2015.

Tabel 5 menunjukkan Neraca Perusahaan mengalami perubahan walaupun tidak terlalu besar karena data yang digunakan hanya sampai dengan Triwulan III Tahun 2014. Akhir tahun 2013 sebesar Rp. 2.028.124.663.000 menjadi sebesar Rp. 2.068.221.558 pada September 2014.

Tabel 6. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Fast Food, Tbk per 31 Desember 2013 – 31 September 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Bertambah	Berkurang
	2013	2014		
Aset Lancar				
Kas Dan Setara Kas	640.581.168	558.597.456		81,983,712
Piutang Usaha Pihak Ketiga	39.551.599	44.075.347	4,523,748	
Piutang Lain-Lain	19.775.103	17.448.310		2,326,793
Persediaan Bersih	178.869.725	200.031.433	21,161,708	
Biaya Dibayar Dimuka	19.964.683	19.286.592		678,091
Aset Lancar Lainnya	13.912.620	15.872.501	1,959,881	
Total Aset Lancar	912.654.898	855.311.639		
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	209.884.057	189.016.407	20,867,650	
Pihak yang berelasi	46.477.483	48.831.043		2,353,560
Hutang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	115.393.949	81.324.478	34,069,471	
Pihak yang berelasi	765.175	576.707	188,468	
Hutang Pajak	59.305.046	55.906.374	3,398,672	
Biaya Masih Harus Dibayar	63.711.332	57.996.829	5,714,503	
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo satu tahun	4.782.313	9.066.612		4,284,299
Utang bunga atas bunga obligasi	4.750.000	4.750.000		
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.455.003	29.000.990	1,454,013	
Total Liabilitas Jangka Pendek	535.524.358	476.469.440		
Jumlah			93,338,114	91,626,455
Bertambahnya modal kerja Modal Kerja				1,711,659

Sumber : PT Fast Food, Tbk

Terlihat dimana berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar dan hutang lancar merupakan penyebab bertambah dan berkurangnya modal kerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja yang digunakan adalah data-data transaksi tidak lancar (*Non Current Account*) seperti aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja yang bertambah adalah sebesar Rp 1.711.659.000 juta, bertambahnya modal kerja di atas disebabkan oleh sumber modal kerja lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan modal kerja .

Tabel 7. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Fast Food, Tbk Tahun 2011 - 2012 (Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Kewajiban sewa pembiayaan	2,951,489	Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	68,856,271
Liabilitas pajak tangguhan	5,591,910	Biaya renovasi bangunan, sewa neto	76,486,528
Liabilitas imbalan kerja	33,000,572	Sewa jangka panjang dibayar dimuka	18,081,859
Utang obligasi	833,922	Biaya tanggungan netto	12,824,357
Saldo Laba Telah ditentukan	1,145,273	Aset tidak lancar lainnya	13,534,355
Saldo Laba Belum ditentukan	158,859,051	Liabilitas jangka panjang lainnya	287,499
		Total	190,070,869
		Kenaikan modal kerja	12,311,348
Total	202,382,217	Total	202,382,217

Sumber : Data olahan, 2015.

Berdasarkan perhitungan pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja PT Fast Food, Tbk periode tahun 2011-2012 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.12.311.348 ribu. Sumber dan modal utama perusahaan berasal dari laba yang belum ditentukan penggunaannya yang digunakan untuk membeli aset tetap, renovasi bangunan sewa, serta aset tidak lancar lainnya.

Tabel 8. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Fast Food, Tbk Tahun 2012 - 2013 (Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Aset tidak lancar lainnya	18,076,432	Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	28,391,311
Liabilitas pajak tangguhan	7,541,755	Biaya renovasi bangunan, sewa neto	76,821,421
Liabilitas imbalan kerja	47,265,648	Sewa jangka panjang dibayar dimuka	10,977,594
Utang obligasi	921,808	Biaya tanggungan netto	38,289,565
Liabilitas jangka panjang lainnya	250,778	Kewajiban sewa pembiayaan	1,413,130
Modal Saham	153,472,198	Agio Saham	153,472,198
Saldo Laba Telah ditentukan	1,030,230		
Saldo Laba Belum ditentukan	109,218,738		
		Total	309,365,219
		Kenaikan modal kerja	28,412,368
Total	337,777,587	Total	337,777,587

Sumber : Data olahan, 2015.

Berdasarkan perhitungan pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja PT Fast Food, Tbk periode tahun 2012-2013 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.28.412.368 ribu. Sumber dan modal utama perusahaan berasal dari modal saham dan laba yang belum ditentukan penggunaannya yang digunakan untuk membiayai agio saham, membeli aset tetap, renovasi bangunan sewa, sewa jangka panjang, serta aset tidak lancar lainnya.

Tabel 9. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Fast Food, Tbk Tahun 2013 - 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	1,816,544	Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	7,919,385
Biaya tanggungan netto	982,350	Biaya renovasi bangunan, sewa neto	30,563,425
Kewajiban sewa pembiayaan	3,551,157	Aset tidak lancar lainnya	61,756,238
Liabilitas imbalan kerja	38,449,751	Liabilitas pajak tangguhan	1,258,484
Utang obligasi	754,566	Liabilitas jangka panjang lainnya	427,736
Saldo Laba Telah ditentukan	781,453		

Saldo Laba Belum ditentukan	57,301,106		
		Total	101,925,268
		Kenaikan modal kerja	1,711,659
Total	103,636,927	Total	103,636,927

Sumber : PT Fast Food, Tbk, 2015

Berdasarkan perhitungan pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja PT Fast Food, Tbk periode tahun 2013- September 2014 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.711.659 ribu. Sumber dan modal utama perusahaan berasal dari laba yang belum ditentukan penggunaannya yang digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap, renovasi bangunan sewa, serta aset tidak lancar lainnya. Hasil analisa menunjukkan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) untuk periode 2011 sampai dengan September 2014 sudah efisien. Modal Kerja Mengalami Kenaikan setiap tahunnya begitu juga dengan laba yang di dapatkan melalui operasional perusahaan. Kebijakan sumber modal kerja perusahaan sudah optimal dalam arti pencarian sumber modal kerja yang merupakan tulang punggung operasi perusahaan selalu tersedia dan mengalami kenaikan, sehingga kebijakan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan operasionalisasi guna mendapatkan laba (profitabilitas) yang optimal dapat dicapai. Begitupun dengan kebijakan penggunaan modal kerja dapat dikatakan sesuai dengan sasaran manajemen perusahaan khususnya dalam bidang keuangan dan menyangkut berjalannya operasionalisasi perusahaan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Penggunaan analisis perubahan modal kerja sebagai alat bantu yang penting bagi Manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang Financial, dapat menunjukkan Strategi Financial yang akan datang dalam menyusun Performa Neraca dan Rugi Laba Perusahaan.
2. Perubahan Aktiva Lancar terjadi disebabkan karena adanya kenaikan Piutang usaha, Piutang lain-lain, Persediaan bersih, Pajak dibayar di muka dan Aktiva Lancar lainnya. Sedangkan perubahan Pasiva Lancar sebagai akibat adanya penambahan Hutang usaha.
3. Pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) selama periode 2011- September 2014 sudah efisien dalam arti terjadi peningkatan modal kerja yang ada dan sesuai dengan analisa kebutuhan dan penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) untuk periode 2011 sampai dengan tahun September 2014 dapat menjadi pedoman yang sangat baik bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan khususnya untuk mendapatkan Laba sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

1. Diharapkan manajemen perusahaan lebih berorientasi kepada kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja agar tujuan perusahaan dapat dicapai.
2. Perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam mempertahankan profitabilitasnya. Perusahaan harus dapat mengelola modal kerja dengan baik agar supaya kebutuhan dana untuk modal kerja tercukupi dan mengalami peningkatan modal kerja.
3. Perusahaan dalam upaya menambah modal kerjanya, harus dapat mengambil kebijakan yaitu dengan mengurangi aktiva tetap, mengadakan emisi saham baru atau meminta pemilik perusahaan untuk menambah modal. Perusahaan dapat menambah hutang jangka panjangnya dalam bentuk menerbitkan obligasi guna menambah modal kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA**Paper dalam Jurnal**

- [1] Chatterjee S 2010. *The Impact of Working Capital Management on the Profitability of the Listed Companies on the London Stock Exchange*. Working Paper Series, SSRN.
- [2] Dong HP, Su J 2010. *The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case*, Int. Res. J. Financ. Econ. 49:59-67.
- [3] Falope OI, Ajilore OT 2009. *Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Panel Data Analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria*, Res. J. Bus. Manage. 3:73-84.
- [4] Gill A, Nahum B, Neil M 2010. *The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence From The United States*. Bus. Econ. J. 1-9.
- [5] Jenita. 2002. *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Bank Riau*. Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Riau.
- [6] Karaduman HA, Akbas HE, Ozsozgun A, Durer S 2010. *Effects of Working Capital Management on Profitability: The Case of Selected Companies in the Istanbul Stock Exchange (2005-2008)*, Int. J. Econ. Financ. Stud. 2(2):47-54.
- [7] Rizki, Melizar, Rangkuti. 2004, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan PT (PERSERO) Pelabuhan Indonesia-I Medan*. Jurnal Ekonomi.Universitas Sumatera Utara Medan.
- [8] Kurniaty. 2007. *Analisis Sumber-Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin*. Jurnal Ekonomi Universitas Islam Kalimantan.
- [9] Idawati, Sukirni dan Pujiningsih.2003. *Pengaruh Perubahan Earning Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.

Buku

- [10] Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Akserasi.
- [11] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- [12] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [13] Kaur J. 2010. *Working Capital Management in Indian Tyre Industry*. Int. Res. J. Financ. Econ. 46:7-15.
- [14] James C.Van Horne. *Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*.Salemba Empat 1997.
- [15] Mamduh M. Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. BPFE, Jogjakarta.
- [16] Prof. Suakrdi, Ph.D. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara. Yogyakarta.
- [17] Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Jogjakarta.
- [18] Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia

Artikel Internet

- [19] www.idx.co.id
- [20] www.kfcindonesia.com